

Rp6,65 Miliar untuk Bangun Turap dan Drainase



*Pekerja membersihkan saluran drainase sebagai langkah konkret penanganan banjir.
(Sumber gambar: tribunkaltim.co) Selasa, 01/07/2025*

SAMARINDA - Pemkot Samarinda melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) tengah melaksanakan proyek pembangunan turap di sekitar Jembatan Ruhui Rahayu menuju Jembatan Gelatik.

Pekerjaan yang telah dimulai sejak 13 Juni 2025 ini ditargetkan rampung dalam waktu 150 hari kalender, atau hingga 9 November 2025.

Pembangunan turap tersebut dikontrak dengan anggaran sebesar Rp6,65 miliar. Berdasarkan penjelasan Hendra selaku perwakilan dari Kepala Bidang (Kabid) Sumber Daya Air (SDA) PUPR Samarinda, proyek ini mencakup pembuatan turap dengan tinggi sekitar dua meter dari badan jalan, panjang 15 meter, dan kedalaman mencapai 13 meter.

"Pekerjaan ini penting untuk menjaga kestabilan tebing dan infrastruktur jalan di sekitar kawasan tersebut," ungkap Hendra. Meski berskala vital, pelaksanaan pekerjaan tidak lepas dari sejumlah tantangan teknis. Salah satu kendala utama adalah akses masuk alat berat ke lokasi proyek yang cukup terbatas.

Untuk mengatasinya, tim teknis melakukan penimbunan tanah dari sisi jembatan sebagai jalan masuk sementara bagi alat berat. Selain itu, drainase baru dengan panjang kurang lebih 84 meter turut dibangun sebagai bagian dari sistem pengendalian air di area tersebut.

"Kami harus mempertimbangkan risiko pemancangan *sheet pile* yang bisa berdampak pada rumah-rumah warga di sekitar. Karena itu, kami mengambil langkah preventif dengan membuat akses jalan dari samping jembatan khusus untuk alat berat," jelas Hendra.

Lebih lanjut, pihaknya juga melakukan pendokumentasian berupa foto eksisting terhadap rumah-rumah warga yang berada di sekitar proyek, untuk mengantisipasi potensi dampak selama proses pemancangan.

Selama masa konstruksi berlangsung, gang-gang di sekitar lokasi proyek akan terdampak, terutama dalam hal aksesibilitas. Namun demikian, Dinas PUPR telah menyiapkan alternatif jalur untuk warga, yakni melalui Jalan Belatuk I.

Pembangunan turap ini diharapkan tidak hanya memperkuat struktur kawasan sekitar Jembatan Ruhui Rahayu, tetapi juga meningkatkan perlindungan terhadap banjir dan kerusakan infrastruktur jalan akibat erosi tanah di wilayah tersebut.

Hendra mengimbau warga sekitar agar mematuhi arahan dan pembatasan yang diberlakukan demi keselamatan bersama. "Pekerjaan di segmen Ruhui Rahayu menggunakan alat berat dan berisiko tinggi. Jadi kami harap warga dapat mengikuti himbauan yang telah disampaikan," pungkasnya. (snw)

Sumber berita:

Tribun Kaltim, Rp6,65 Miliar untuk Bangun Turap dan Drainase, 01/07/2025.

Catatan:

1. Dalam Pasal 36 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai diatur bahwa pembangunan prasarana pengendali banjir dilakukan dengan membuat:
 - a. peningkatan kapasitas sungai;
 - b. tanggul;
 - c. pelimpah banjir dan/atau pompa;
 - d. bendungan; dan
 - e. perbaikan drainase perkotaan.
2. Dalam Pasal 30 ayat (1) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Drainase Perkotaan diatur bahwa pembiayaan penyelenggaraan sistem drainase perkotaan dapat bersumber dari:
 - a. APBN;
 - b. APBD; dan/atau
 - c. sumber dana lain yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.